

**WAKIDI DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN SENI LUKIS
DI SUMATERA BARAT**

TESIS



Oleh

IDRAN WAKIDI

NIM 1104100

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Indran Wakidi 2011 . Contributions to Education and Development Wakidi art Painting West Sumatra. Thesis. State University of Padang

Wakidi is a national leader in the field of fine arts, especially painting with shades naturalisme. Tamat Kweek School in 1910 and became a teacher at his alma mater in the arts . In addition to his alma mater , the experience of being an art teacher in some areas , as well as a teacher to provide informal guidance to learn to paint to young children who want to study . Wakidi than as a teacher of art images , Wakidi as well as an artist . Many of his works are in collections ranging from presidents , state leaders , the public and to foreign countries. Wakidi influence through naturalistic painting in West Sumatra , very dominant . Until now the influence Wakidi through naturalistic painting still exist , still marked by many painters in West Sumatra which refers to a naturalistic style . This study asked two questions : how Wakidi 's contribution to the development of art education and painting.

To get answers to questions used approach is descriptive and qualitative analysis of the model fanomenologis with Miles Huberman. The data gathered is done by a process of reduction, followed by diplay the data and drawing conclusions. To determine the degree of validity of the data used teriangulasi process to obtain valid information . The findings indicate that Wakidi as an artist painter and teacher has a very significant contribution to the development of the arts , particularly in Sumatra Barat. Hal looks of devotion to education. For him to be a painter and teacher is a vocation that is in line with his philosophy of " meaningful life is to love God and His majesty " . Being a teacher as stated Wakidi vocation not only in the school but also through his skill as a painter.

As an educator, Wakidi has a good character, discipline, both in family life , in school or in society. In addition it also has properties Wakidi hard-working , high energy, honest, creative , idealistic , simple living , frugal and easy to blend with various circles Wakidi has a natural style of painting in the works . Natural style that carried Wakidi not be separated from the way of life in admiring the greatness of the creator that makes it as inspiration in the work . In general, natural beauty in West Sumatra is a source of inspiration in the work .

ABSTRAK

Idran Wakidi 2011 Wakidi dan Perkembangan Pendidikan Seni Lukis Sumatera Barat. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Wakidi merupakan tokoh nasional dalam bidang seni rupa khususnya seni lukis dengan corak naturalisme. Tamat *Kweek School* pada tahun 1910 dan menjadi guru di almamaternya pada bidang kesenian. Selain di almamaternya, pengalaman menjadi guru kesenian di beberapa daerah, juga menjadi guru informal dengan memberi bimbingan belajar melukis kepada anak-anak muda yang ingin menimba ilmu. Wakidi selain sebagai guru kesenian gambar, Wakidi sekaligus juga sebagai seniman. Banyak karya-karyanya di koleksi mulai dari presiden, tokoh-tokoh negara, masyarakat dan sampai manca negara. Pengaruh Wakidi melalui seni lukis naturalistik di Sumatera Barat, sangat dominan. Sampai saat ini pengaruh Wakidi melalui seni lukis naturalistik masih tetap eksis, ditandai dengan masih banyaknya pelukis di Sumatera Barat yang mengacu pada corak naturalistik. Penelitian ini mengajukan dua pertanyaan: bagaimana kontribusi Wakidi terhadap perkembangan pendidikan seni dan seni lukis.

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penulisan ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan fenomenologis dengan analisis model Miles Huberman. Data yang dikumpulkan dilakukan dengan proses reduksi, dilanjutkan dengan display data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui tingkat keabsahan data digunakan proses teriangularisasi hingga diperoleh informasi yang valid.

Hasil temuan menunjukkan bahwa Wakidi sebagai seniman pelukis dan guru telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan seni, khususnya di Sumatera Barat. Hal ini terlihat dari pengabdianya kepada dunia pendidikan. Baginya menjadi pelukis dan guru merupakan panggilan hidup yang sejalan dengan falsafah hidupnya “hidup yang bermakna adalah kasih sayang kepada Tuhan dan keagungan-Nya”. Menjadi guru sebagai panggilan hidup dinyatakan Wakidi bukan hanya di depan kelas tapi juga melalui keahliannya sebagai pelukis.

Sebagai seorang pendidik, Wakidi memiliki karakter yang tegas, disiplin, baik dalam kehidupan berkeluarga, di sekolah atau ditengah-tengah masyarakat. Selain itu Wakidi juga memiliki sifat yang suka bekerja keras, semangat yang tinggi, jujur, kreatif, idealis, hidup sederhana, hemat dan mudah berbaur dengan berbagai kalangan.

Wakidi memiliki corak naturalis dalam karya lukisannya. Corak naturalis yang diusung Wakidi tidak lepas dari pandangan hidup dalam mengagumi kebesaran sang pencipta yang menjadikan hal tersebut sebagai inspirasinya dalam berkarya. Pada umumnya keindahan alam yang ada di Sumatera Barat merupakan sumber inspirasinya dalam berkarya.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Idran Wakidi*
NIM. : **1104100**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd. Pembimbing I	-----	-----
Dr. Yahya, M. Pd. Pembimbing I	-----	-----

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketu Program Studi/Konsentrasi

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Prof. Dr. Gusril, M. Pd.
NIP. 19580816 198603 1 004
ST PLT.No.2513/UN35/KP/2013
Tanggal : 24 Desember 2013

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M. Pd. (Ketua)	-----
2.	Dr. Yahya, M. Pd. (Sekretaris)	-----
3.	Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. (Anggota)	-----
4.	Dr. Ramalis Hakim, M.Pd. (Anggota)	-----
5.	Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum. (Anggota)	-----

Mahasiswa

Mahasiswa : *Idran Wakidi*
NIM. : 1104100
Tanggal Ujian : 7 – 4 – 2014

Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul: " Wakidi dan Perkembangan Pendidikan Seni Lukis Sumatera Barat", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain. Kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 7 April 2014

Idran Wakidi
NIM. 1104100

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas izin dan karunia-Nya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kejahiliyahan kepada peradapan manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Sehingga dengan nikmat serta izinya Tesis ini dapat penulis selesaikan dengan judul Tesis ini berjudul **“Wakidi dan Perkembangan Pendidikan Seni Lukis di Sumatera Barat”**

Selama melaksanakan penulisan dan penyelesaian tesis penulis banyak menerima bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Agus Iriyanto selaku Direktur Program Pascasarjana, beserta Asisten Direktur I dan Asisten Direktur II, Kepala Bagian Tata Usaha beserta Staf yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan dalam penyelesaian administrasi perkuliahan.
2. Prof. Dr. Gusril, M.Pd selaku ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan sosial konsentrasi Seni Budaya UNP Padang.
3. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd dan Dr. Yahya, M.Pd selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu sepenuhnya dalam bimbingan, mengarahkan serta memberi motivasi kepada penulis sehingga selesainya pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Agusti Effi, M.A., Dr. Ramalis Hakim, M.Pd., Dr. Siti Fatimah, M.Hum., selaku dosen kontributor yang telah memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran melalui saran dan kritikan dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
5. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku, serta istriku Reno Komianti dan anak-anaku yang telah mendo'akan dan merestuiiku untuk S2 ini.

6. Teman-teman seperjuangan Seni Budaya S2 yang tak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan sehingga terwujudnya tesis ini.
7. Semu pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik dalam kegiatan seminar proposal, seminar hasil, Sampai Kompre.

Semoga segala motivasi dan dorongan, bantuan serta bimbingan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Pembuatan tesis ini tidak lepas dari kekurangan, oleh sebab itu sudilah kiranya pembaca yang budiman memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT.....	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Masalah Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tema	6
1. Budaya Alam Minangkabau	6
2. Seni Lukis	10
1. Seni dan Estetika	12
a. Seni	12
b. Estetika	15
3. Tipologi Seni Lukis.....	18
4. Pendidikan Seni Lukis di Sumatera Barat.....	23
B. Studi Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	28
B. Informan Penelitian	33
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	33

1. Teknik Pengumpulan Data.....	33
2. Alat Pengumpulan Data	40
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data	41
E. Teknik Analisa Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	44
1. Kondisi Geografis Kota Bukittinggi dan Kota Padang.....	44
a. Kota Bukittinggi	44
b. Kota Padang	44
B. Temuan Khusus Penelitian.....	45
1. Pendidikan Seni rupa dan Perkembanganya di Sumatera Barat Sebelum Kehadiran Wakidi	45
2. Pendidikan Seni rupa dan Perkembanganya di Sumatera Barat Sesudah Kehadiran Wakidi	47
C. Pembahasan.....	54
1. Kontribusi Wakidi terhadap perkembangan pendidikan Seni Lukis di Sumatera Barat.....	54
a. Obyek Lukisan Wakidi	63
b. Warna Lukisan Wakidi	66
2. Kontribusi Wakidi terhadap Perkembangan Seni Lukis di Sumatera Barat	69
3. Wakidi Sebagai Guru Formal dan Non Formal Sekaligus Sebagai Pelukis.....	72
4. Kontribusi Wakidi terhadap Perkembangan Seniman Lukis di Sumatera Barat.....	78

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Implikasi	84
C. Saran-saran.....	85

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama-nama Pelukis Sumatera Barat.....	52

DAFTAR GAMBAR

Halaman Gambar

1. Tape Recorder Sony TCM-150 Cassette.....	41
2. Analisa data Adaptasi Model Miles and Huberman (1992)	43
3. Wakidi Flooting Village.....	57
4. Lembah Ngarai (1977) catMinyak di atas Canvas	60
5. Wakidi sedang Melukis.....	71
6 Balai Desa di Minangkabau koleksi Pribadi sukarno.	73
7. Sketsa Cat Air	77
8. Potret dir Wakidi (Koleksi Pribadi)	80
9. Wakidi Minangkabau Village 1950.	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Wawancara (25 Agustus 2013) dengan Pelukis Ismanadi Uska (Murid Wakidi) di Padang.....	90
2. Wawancara (25 September 2013) dengan Pelukis Armansyah Nizar (Murid Wakidi).....	90
3. Wawancara dengan dengan peneliti sebelah kiri (17 September 2013) Kurator Ady Rosa di Padang.....	91
4. Wawancara Nurzal Zai Tanggal 25 Maret 2013 di Ruangan Jurusan Seni Rupa (Alias Pak Ujang).....	91
5. Wawancara dengan Yazid Pada tanggal 23 September 2013 sebagai Pelukis.....	92
6. Wakidi Sedang Mengajar di SMA 1 Bukittinggi.....	92
7. Wawancara Nasbahri Couto tanggal 25 Maret 2013.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pendidikan kesenian modern di Sumatera Barat baru terjadi ketika berdirinya *Kweek School* (Sekolah Raja) di Bukittinggi, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Hindia Belanda pada tanggal 1 April 1856. Begitu juga dengan seni lukis di Sumatera Barat melalui corak naturalistik telah menggeser perjalanan seni rupa tradisional Minangkabau. Seni rupa tradisional Minangkabau tergantung pada masyarakat pendukungnya dengan adat istiadat dan kebudayaan yang berlaku dari suatu masyarakat tersebut, sedangkan seni rupa modern lebih bersifat individualistik, dengan demikian terjadi pergeseran atau perubahan dalam sistem budaya masyarakat.

Wakidi merupakan tokoh nasional dalam bidang seni rupa khususnya seni lukis dengan corak naturalisme yang diperolehnya ketika menimba ilmu di *Kweek School* Bukittinggi. Tamat *Kweek School* pada tahun 1910 dan menjadi guru di almamaternya pada bidang kesenian. Selain di almamaternya, pengalaman menjadi guru kesenian di Palembang, Bengkulu, SMA Negeri 2 Bukittinggi, dan INS Kayutanam, juga menjadi guru informal dengan memberi bimbingan belajar melukis kepada anak-anak muda yang ingin menimba ilmu. Wakidi selain sebagai guru kesenian gambar, Wakidi sekaligus juga sebagai seniman.

Corak lukisan yang dikembangkan adalah naturalisme, corak ini di Sumatera Barat sudah berlangsung sejak pertengahan abad 18, ketika Raden Saleh mangkat, terjadi kevakuman aktifitas seni lukis Hindia Belanda, baru muncul kembali menjelang akhir abad 19 dan di awal abad 20. Di Jawa tercatat pelukis naturalistik Abdullah Suryosubroto (1878 Sampai 1941) orang tua dari pelukis Basuki Abdullah (almarhum), dan pelukis Mas Pringadi (1865 sampai 1936). Di Sumatera Barat tercatat pelukis Wakidi (1890 sampai 1979) alumni *Kweek School* tahun 1908 di Bukittinggi Sumatera Barat. Ketiga tokoh pelukis inilah yang menggerakkan corak naturalistik di Indonesia, sehingga dikenal dengan sebutan pelukis *Mooi Indie* (Indonesia Jelita), lukisan-lukisannya lebih mengabadikan tajuk-tajuk tentang pemandangan alam dimana pelukisnya berdomisili.

Pengaruh Wakidi melalui seni lukis naturalistik di Sumatera Barat sangat dominan, Sebab kala itu yang dimaksud dengan lukisan apabila seseorang dapat melukis secara naturalistik yaitu dapat meniru alam, dan pada masa *Kweek School* hanya ada satu corak dalam seni lukis. Sampai saat ini pengaruh Wakidi melalui seni lukis naturalistik masih tetap eksis ditandai dengan masih banyaknya pelukis di Sumatera Barat yang mengacu pada corak naturalistik.

Tebaran corak naturalistik sebagai bentuk modernitas seni rupa di Sumatera Barat, dilakukan Wakidi tidak saja dalam pendidikan formal ketika mengajar di almamaternya *Kweek School* kemudian menjadi HIK (*Hollandce Indlanshe Kweek School*).

Pada tahun 1942 oleh penguasa Jepang, Wakidi dipindahkan mengajar ke Palembang, kemudian mengajar di Bengkulu pada tahun 1943, dan pada tahun

1944 mengajar di INS Kayutanam yang dipimpin M.Syafei bekas muridnya juga seorang pelukis. Sejak Indonesia merdeka 1945 Wakidi mengajar di Sekolah Menengah Tinggi (SMT) Bukittinggi setingkat SMA sekarang, sekolah tersebut dipimpin Dr. Roesma.

Selain mengajar menggambar di pendidikan formal, Wakidi pun mengajar melukis di rumahnya Jl. Prof M. Yamin S.H. No. 2 A. Bukittinggi, melalui metode naturalistik yang mesti terjun langsung melihat alam secara kasat mata dan batin. Setiap pengembaraannya ketika ditugaskan sebagai guru di berbagai daerah, Wakidi senantiasa merekam ragam objek, tidak saja natural, tapi juga sosio kultura kehidupan masyarakat setempat, seperti membuat sketsa di tepian sungai musi.

Penjelasan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang penulisan tesis ini dimungkinkan Wakidi memiliki tanggung jawab ilmu terhadap dua hal : pertama sebagai seorang pendidik yang memberi tanggung jawab sebagai seorang pendidik kesenian di Sumatera Barat. Kedua sebagai pelukis memberi kontribusi perkembangan seni lukis di Sumatera Barat dan nasional.

Bertitik tolak dari kondisi tersebut, penulis mengarahkan kajian terhadap kondisi yang diambil dan dipilih dari teori-teori para pakar dan profesional yang telah diakui masyarakat. Tetapi yang paling utama adalah relevansinya dalam mengurai permasalahan apa yang akan diteliti. Dalam rancangan penulisan tesis ini, menyangkut dengan permasalahan dua kontribusi tersebut. Penulis merasa

penting untuk mengkaji kontribusi Wakidi terhadap pendidikan kesenian dan perkembangan seni lukis di Sumatera Barat.

B. Fokus dan Masalah Penelitian

Penelitian ini terfokus pada keberadaan tokoh Wakidi yang berperan sebagai guru formal dan non formal sekaligus sebagai seniman pelukis. Fokus penelitian ditentukan di dua wilayah Bukittinggi sebagai guru *Kweek School* Sekolah Menengah Tinggi (SMT) setingkat SMA sekarang) dan INS Kayutanam. Selain itu keberadaan Wakidi menjadi guru non formal di Kota Padang.

Masalah penelitian ditentukan oleh keberadaan Wakidi sebagai tokoh pendidikan seni rupa modern di tengah-tengah seni rupa tradisional di Minangkabau-Sumatera Barat, Kondisi demikian membuka cakrawala baru dalam tatanan yang berbeda antara budaya modern dengan budaya yang masih terikat dengan tradisional, sehingga problematik terlihat dalam kondisi yang terikat dengan sistem pendidikan seni rupa.

Pada sisi lain Wakidi mempunyai posisi sebagai seniman lukis, tidak hanya sebagai guru formal juga berperan sebagai non formal menjadi guru melukis kepada anak-anak yang ingin belajar melukis.

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, selanjutnya masalah penelitian ini dirumuskan, sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah perkembangan seni lukis di sumatera barat sebelum kehadiran wakidi sebagai pelukis ?

2. Bagaimanakah perkembangan seni lukis di Sumatera Barat sesudah kehadiran wakidi ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada masalah dan fokus penelitian, yang dihasilkan melalui keberadaan tokoh Wakidi sebagai guru dan pelukis. Sehingga diharapkan dapat tercapainya hasil penelitian ini dengan baik dan benar.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menemukan keberadaan tokoh Wakidi sebagai guru seni rupa dan sebagai seniman seni lukis.

Bagi Wakidi temuan penelitian memberi gambaran keberadaan posisi sebagai guru dan seniman, sedangkan bagi masyarakat Wakidi sudah ditokohkan sebagai budaya nasional baik sebagai guru maupun sebagai pelukis. Ketokohan Wakidi sudah terpatrisasi sebagai guru dan pelukis diberbagai buku dan mendapatkan penghargaan dari pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mashuri, dan pemerintah Provinsi Sumatera Barat..

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian baik temuan umum maupun temuan khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kedua, tugas - tidak terlaksana oleh pelukis disebabkan beberapa kendala yaitu :

1. Secara teoritik diakui bahwa, kreasi seni dari visual ke visual itu kaku, konservatif dan justru jadi menghambat kreativitas. Misalnya menggambar bentuk, terbatas pada bentuk itu. Pengakuan ini justru muncul dari bidang desain. Kreatifitas justru lebih lentur melalui komponen bahasa verbal atau yang sering disebut dengan menggunakan konsep-konsep, walaupun tidak selalu harus berupa konsep tertentu, namun inspirasi umumnya diutarakan dalam *konsep verbal*.
2. **Ada Empat tahap dalam Metoda seni Modern di Sumatera Barat ini**
(1) pada saat gagasan tidak diperlukan, seniman hanya melukis rupa, menggambar **(2)** pada saat diperlukan gagasan (label) tetapi melihat kepada gagasan yang ada di Barat, periode ini disebut seni moderen **(3)** pada saat merasa bahwa pentingnya gagasan dari budaya sendiri dalam berkarya, diantaranya melihat lagi ke sumber sumber gagasan lokal) periode ini sering disebut sebagai posmodern seni Indonesia. Namun sayang banyak kembali tersesat ke point pertama. Kenapa? Seni posmo itu miskin, karena budaya lokal yang akan ditiru itu juga miskin, kaku, dan

terbatas **(4)** tahap ke empat adalah pada saat seniman-seniman tidak hanya berpegang kepada budaya lokal, tetapi berusaha secara kreatif mencipta dengan label-label baru yang diciptakannya sendiri.

3. Kenyataannya, kita cenderung takut dan ditakuti dengan kata-kata, misalnya ada dalam sejarah Indonesia bahwa Indonesia mengekor kepada seni lukis Barat dan di takuti dengan kata-kata Impresionisme, realisme, abstrak Bandung, dan sebagainya bukan milik seniman Indonesia.
4. Dan juga budayawan dan seniman Indonesia terjebak dengan mengkultuskan kata: **misalnya seni lukis Indonesia**, dicari-cari bentuk dan formatnya, tapi sayang sampai sekarang juga berakhir dalam kata. Pencarian keindonesiaan ini dalam seni tari dan musik, memunculkan sajian "gado-gado" atau "nano-nano".
5. Dari uraian di atas mungkin semua orang setuju bahwa seni itu dapat muncul dari rupa yang satu ke rupa yang lain. Namun seni baru juga bisa muncul dari kata, dan peranan kata-kata (konsep) dapat menjadi sumber kreativitas seni. 5)

B. Implikasi

Wakidi sebagai seniman pelukis dan guru telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan seni, khususnya di Sumatera Barat. Hal ini terlihat dari pengabdianya kepada dunia pendidikan. Baginya menjadi pelukis dan guru merupakan panggilan hidup yang sejalan dengan falsafah hidupnya “hidup yang bermakna adalah kasih sayang kepada Tuhan dan keagungan-Nya”.

Menjadi guru sebagai panggilan hidup dinyatakan Wakidi bukan hanya di depan kelas tapi juga melalui keahliannya sebagai pelukis.

Sebagai seorang pendidik, Wakidi memiliki karakter yang tegas, disiplin, baik dalam kehidupan berkeluarga, di sekolah atau ditengah-tengah masyarakat. Selain itu Wakidi juga memiliki sifat yang suka bekerja keras, semangat yang tinggi, jujur, kreatif, idealis, hidup sederhana, hemat dan mudah berbaur dengan berbagai kalangan.

Wakidi memiliki corak naturalis dalam karya lukisannya. Corak naturalis yang diusung Wakidi tidak lepas dari pandangan hidup dalam mengagumi kebesaran sang pencipta yang menjadikan hal tersebut sebagai inspirasinya dalam berkarya. Pada umumnya keindahan alam yang ada di Sumatera Barat merupakan sumber inspirasinya dalam berkarya. Wakidi meninggal dunia pada tahun 1979 dalam usia 95 tahun.

C. Saran-Saran

Berdasarkan temuan penelitian, untuk dapat meningkatkan pembinaan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pelukis Sumatera Barat maka diperlukan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk pelukis Kota Padang hendaklah :
 1. Merumuskan program pembinaan dan bimbingan tertulis agar kegiatan
 - dapat melaksanakan secara teratur dan berkelanjutan, karena tujuan program adalah agar kegiatan lebih terarah dan lebih operasional

2. Agar betul-betul melaksanakan - kepada guru-guru atas dasar profesional, tanpa dibebani oleh perasaan yang mengganggu
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terutama tentang -, dengan cara banyak membaca dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Memahami hakikat manusia dewasa, guru adalah manusia dewasa, yang memiliki karakter (sifat-sifat) tertentu, mereka itu perlu diperlakukan dan dihargai sebagai orang dewasa. Dalam hal ini, kepala madrasah perlu memiliki kemampuan personal yang salah satunya adalah kemampuan interpersonal.
5. Mampu merumuskan apa yang ingin dicapai bersama dengan majelis guru, karyawan dan unsur yang terkait dengan madrasah, saat ini mulai disadari bahwa selama ini madrasah lebih mengutamakan pendidikan pada bidang pengajaran (kognitif), sementara pendidikan rasa (emosional), sosial, agama, akhlak dan budi pekerti (Spritual) terabaikan.
6. Kunjungan kelas oleh penawas adalah salah satu bentuk -. Langkah-langkah yang diperlukan untuk ini, antara lain: merumuskan tujuan kunjungan, membuat instrumen kunjungan, membuat instrumen kunjungan, serta menetapkan waktu kunjungan dan yang terpenting melaksanakan diskusi tentang masalah peningkatan proses pembelajaran dengan guru, sebagai tindak lanjut dari hasil -.

7. Mendelegasikan wewenang untuk melakukan - Akademik kepada guru senior danagn membentuk tim - Akademik dimana wakil bertindak sebagai Akademik bidang kurikulum.
2. Untuk Guru
 1. Guru-guru hendaklah berani menyampaikan kritik yang positif guna perbaikan proses pembelajaran.
 2. Guru-guru hendaklah berani dan tegas menyampaikan ide-ide pembaharuan yang berkaitan dengan pengembangan profesi guru dan pembelajaran.
 3. Guru-guru hendaklah bersedia menerima perobahan, yang diberikan oleh supervisor untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dan profesi kegu

DAFTAR RUJUKAN

- A.A. Navis (1984) *Alam Berkembang Jadi Guru*. Jakarta : Grafiti Pers
- Ady Rosa, 2006. **150 Tahun Seni Rupa Sumatera Barat**. Padang: PD Grafika Sumbar.
- Ady Rosa (1990). *Seni Rupa Modern Abad xx* : Padang. Jurusan Seni Rupa FPBS IKIP Padang
- , 2010, *Mentawai di Persimpangan*. Padang: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia.
- Agus Sachari, 2007. **Budaya Visual Indonesia**. Jakarta: Erlangga.
- Asniar Bahar, 1996. **Wakidi 1890 – 1979 Biografi Seorang Guru dan Pelukis**. Padang: IKIP (Skripsi).
- Budiman Dermawan, 1979. **Pendidikan Seni Rupa**. Bandung: Ganeca Exact.
- Denzin, 1994.
- Bakker SJ (1990). *Pengantar Filsafat Kebudayaan* : Yogyakarta
- Couto (2008). *Dimensi Teknologi Pada Seni Rupa*. Padang. UNP Pers
- Dermawan (1998). *Pendidikan Seni Rupa Bandung* : Gunung Exact.
- Gie The Lian (1996). *Garis Besar Estetika : Filsafat Keindahan*
Yogyakarta : Karya
- Hanum, 1990. **Sejarah SMA 2 Bukittinggi**. Bukittinggi: SMA 2.
- Holt, Claire, 2000. **Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia**. Bandung: Art Line.
- Kusnadi, 1989. **Sejarah Seni Rupa Indonesia**. Jakarta: Ditjen Kebudayaan Depdikbud.
- Miles dan Humberman, 1992.
- Moleong, Lexy, J. 1995. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marianto (2006) *Quantum Seni* : Yogyakarta
- Nawawi (1984) *Metode Penelitian Sosial* : Yogyakarta
- Osborne (1979). *The Oxford Comparicion To Art*. Oxford : University Press
- Purbakawatja (1991). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung
- Peter and Linda Murray (1973) *Dictionory Of Art : Dictionary Of Art and Artist*. Middlesex : Penguin Books